

## **Peranan lembaga kemasyarakatan usaha peternak sapi di masa pandemi covid-19 di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang**

**Angga Nugraha<sup>1\*</sup>, Dhian Ramadhanty<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jl. Angkatan 45 No.1 A Lt.Salo Rappang

\*Email korespondensi: anggasek2010@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat peranan suatu lembaga kemasyarakatan dalam suatu usaha peternak sapi potong. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2021 pada kelompok ternak Berkah Bersama dengan total responden 12 anggota kelompok ternak dengan mengambil seluruh jumlah populasi peternak yang berada dalam kelompok ternak Berkah Bersama. Data dianalisis dengan menggunakan data deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peternak dan peranan lembaga kemasyarakatan usaha peternakan sapi potong. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Lembaga kemasyarakatan sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan usaha peternakan, kelebihan dari lembaga ekonomi dalam pengembangan usaha peternakan adalah adanya kejelasan dalam pengambilan modal usaha dan memberi pedoman bagi peternak untuk memebentuk kelompok tani, dan berperan sebagai sistem pengendalian sosial, sedangkan kekurangannya yaitu, jumlahnya relative sedikit dan jaraknya cukup jauh dari pemukiman warga. Peran lembaga masyarakat didesa yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang pada dasarnya berfungsi untuk memberikan pedoman pada kelompok tani, bagaimana yang mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut tentang cara/teknik bertani ternak yang baik, menjaga keutuhan masyarakat dan berbagai sistem pengawasan masyarakat.

Kata Kunci : Lembaga Kemasyarakatan, Sapi Potong, Covid-19

### **1. Pendahuluan**

Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis terbaru yang ditemukan di china pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Secara umum corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa, hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV), dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus corona merupakan virus yang bersifat zoonosis, yaitu dapat ditularkan dari hewan ke manusia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Laporan perkembangan Covid-19 dimulai pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Selanjutnya tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, COVID-19*). Bukti ilmiah menunjukkan bahwa Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara (Dirjen P2P, 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia kementerian kesehatan melalui Dirjen P2P telah mengeluarkan beberapa protokol kesehatan. Misalnya menggunakan masker, cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dan jaga jarak (Kementerian Kesehatan, 2020). Kemudian untuk percepatan penanganan Covid-19 lebih jauh, pemerintah melalui PP No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) salah.

Pengembangan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah kelembagaan kelompok peternak. Untuk itu diperlukan

pendekatan yang efektif agar peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada serta berkelanjutan melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreatifitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat tani disekitarnya. Upaya ini diarahkan untuk terbentuknya kelompok-kelompok peternak, kerjasama antar kelompok sehingga terbentuk kelompok yang produktif yang terintegrasi dalam satu koperasi dibidang peternakan

Kelembagaan kelompok peternak merupakan suatu aturan dalam kelompok peternak yang mengatur anggotanya untuk dapat saling bekerjasama dalam pencapaian tujuan. Aturan-aturan tersebut terdiri dari aturan-aturan formal seperti peraturan-peraturan, undang-undang, konstitusi dan aturan-aturan informal seperti norma sosial, konvensi, adat istiadat, sistem nilai serta proses penegakan aturan tersebut. Aturan-aturan tersebut diciptakan manusia untuk membuat tatanan yang baik untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pertukaran.

Desa memiliki suatu lembaga yang mengatur kehidupan masyarakat desanya, yaitu lembaga kemasyarakatan yang merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Di era otonomi daerah, lembaga desa dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan desa dan ditetapkan dengan peraturan-peraturan. Penelitian bertujuan untuk melihat peranan suatu lembaga kemasyarakatan dalam suatu usaha peternak sapi potong khususnya yang ada di Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

## 2. Metode

Metode Penelitian menggunakan metode survey. Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dari tempat tertentu secara alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, msalnya wawancara terstruktur, mengedarkan kuesioner, test dan sebagainya (perlakuan tidak sama seperti dalam eksperimen) (Sugiyono,2017). Sampel berjumlah 12 peternak (total sampling) seluruh anggota kelompok ternak Berkah Bersama di Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Kulo, Desa Abbokongan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2021. Jenis penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggariskan karakteristik peternak dan peranan Lembaga kemasyarakatan.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Peternak Sapi Potong

#### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang di dapatkan reponden yang terdiri dari berbagai jeni kelamin dapat dilihat tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin**

No	JenisKelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9	75
2	Perempuan	3	25
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa dari 12 responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 9 orang dengan persentase 75 persen sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya 3 orang dengan persentase 25 persen.

**2. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan responden dari berbagai umur yang berbeda-beda dapat dilihat tabel 2.

**Tabel 2. Identifikasi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Frekuensi	persentase (%)
1	1-15	-	-
2	16-30	3	25
3	30-45	5	41.6
4	46-60	4	33.3
5	61-75	-	-
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa dari 12 responden yang paling banyak yaitu berumur antara 30-45 berjumlah 5 orang dengan presentase 41,6 persen dan yang paling sedikit yaitu berumur 16-30 orang dengan presentase 25 persen.

**3. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan responden yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	SD	7	58,3
2.	SMP	-	-
3.	SMA	3	25
4.	S1	2	16.6
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi berdasarkan jumlah frekuensi yaitu SD yang berjumlah 7 orang dengan persentase 58,3 persen, sedangkan yang terendah berdasarkan jumlah frekuensi yaitu SMA yang berjumlah 3 orang dengan persentase 25 persen. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan dan juga karena biaya pendidikan perguruan tinggi yang mahal.

**4. Mata Pencarian**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan responden yang berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Identifikasi Responden Berdasarkan Mata Pencarian**

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	petani/peternak	12	100
2	PNS	0	0
3	Guru	0	0
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui bahwa sumber mata pencarian tertinggi di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan jumlah frekuensi yaitu peternak berjumlah 12 orang dengan persentase 100 persen. Sedangkan untuk mata pencarian guru dan PNS tidak memiliki frekuensi dan persentase.

### 5. Jumlah Ternak

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan responden yang berdasarkan jumlah ternak dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Ternak**

No	Jumlah Ternak	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	0-5	8	66,6
2.	6-10	3	25
3.	11-15	1	8,3
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa dari ke 12 responden yang mempunyai jumlah ternak tertinggi yaitu 0-5 dimana jumlah frekuensinya 8 dengan presentase 66,6 persen sedangkan jumlah ternak terendah yaitu 11-15 dengan jumlah frekuensi 1 dan jumlah dan jumlah persentase 8,3 persen. Hal ini dikarenakan peternak di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo masih berskala kecil.

### 6. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan dari hasil penelitian peternakan di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang di dapatkan reponden yang berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat dari tabel 6.

**Tabel 6. Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (Jumlah Anggota Keluarga)	Persentase (%)
1.	0-5	7	58,3
2.	6-10	3	25
3.	11-15	2	16,6
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa dari kelima responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 0-5 orang yang dimana jumlah frekuensinya 7 dengan persentase 58,3 persen sedangkan anggota keluarga yang terendah yaitu 11-15 yang dengan frekuensi 2 dan persentase 16,6 persen.

### 7. Pengalaman Beternak

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang di dapatkan reponden yang berdasarkan pengalaman beternak dapat dilihat dari tabel 7.

**Tabel 7. Berdasarkan Pengalaman Beternak**

No	Pengalaman Beternak (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	0-5	7	58,3
2.	6-10	3	25
3.	11-15	2	16,6

Jumlah	12	100
--------	----	-----

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa pengalaman beternak berdasarkan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 0-15 tahun yang dimana jumlah frekuensinya ada 7 orang dan persentasenya 58,3 persen sedangkan jumlah pengalaman beternak paling rendah yaitu 11-15 tahun yang jumlah frekuensinya 2 dan memiliki persentase 16,6 persen.

### 8. Curahan Waktu Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang di dapatkan reponden yang berdasarkan curahan waktu bekerja dapat dilihat dari tabel 8.

**Tabel 8. Identifikasi Responden Berdasarkan Curahan Waktu Bekerja**

No	Curahan Waktu Bekerja (Menit)	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	0-30	2	0,16
2.	31-60	7	58,3
3.	61-90	2	16,6
4.	91-120	1	8,3
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8. Maka dapat diketahui bahwa curahan waktu bekerja yang paling banyak dilakukan yaitu 31-60 menit dengan frekuensi sebanyak 7 orang dengan presentase 58,3 persen dan yang paling sedikit dilakukan yaitu 91-120 menit yang dimana memiliki jumlah frekuensi sebanyak 1 orang dengan persentase 40 persen. Hal ini dikarenakan karena pekerjaan peternak hanya merupakan pekerjaan sampingan sesuai dengan pendapat Nugraha(2021) yang menyatakan bahwa mayoritas masyarakat hanya menganggap pekerjaan beternak merupakan pekerjaan sampingan.

### 9. Penguasaan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang di dapatkan reponden yang berdasarkan penguasaan lahan dapat dilihat dari tabel 9.

**Tabel 9. Identifikasi Responden Berdasarkan Penguasaan Lahan**

No	Penguasaan Lahan (are)	Frekuensi (Penguasaan Lahan)	Persentase
1.	0-20	7	58,3
2.	21-40	3	25
3.	41-60	2	16,6
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9, maka penguasaan lahan tertinggi yang paling banyak dimiliki yaitu 0-20 are yang dimana frekuensinya 7 orang dengan persentase 58,3 persen sedangkan penguasaan lahan terendah yang dimiliki yaitu 41-60 are yang dimana jumlah frekuensi 2 orang dan jumlah persentase 16,6 persen.

### Kelebihan Dan Kekurangan Lembaga Kemasyarakatan Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong.

Berdasarkan hasil penelitian, kelebihan lembaga ekonomi dalam pengembangan usaha peternakan di Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu dapat memberi pedoman pembentukan kelompok peternak, adanya kejelasan dalam

pengambilan modal usaha. Sedangkan kekurangan lembaga ekonomi di desa ini yaitu jaraknya cukup jauh sehingga penduduk mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal usaha, hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2009), bahwa lembaga perekonomian di desa memiliki kelebihan yaitu adanya kejelasan dalam sistem pemberian kredit usaha, proses pengambilan kredit relative dan sebagai pedoman dalam pembentukan kelompok peternak dan pendapat Dharmawan (2007), yang menyatakan bahwa lembaga kemasyarakatan mempunyai kelebihan meningkatkan perencanaan yang menyeluruh, dapat juga meningkatkan pembinaan kelompok tani, serta meningkatkan upaya jaminan pasar.

Kekurangan lembaga ekonomi di desa yaitu bunga yang harus di bayar oleh peminjam yaitu cukup besar, jumlah bank di desa sedikit dan jarak bank yang relative jauh dari pemukiman penduduk. Lembaga sosial di Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang juga memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan perencanaan yang menyeluruh dapat juga meningkatkan pembinaan kelompok tani, hal ini sesuai dengan pendapat Nathalia, (2019) yang menyatakan bahwa lembaga kemasyarakatan mempunyai kelebihan meningkatkan perencanaan yang menyeluruh dapat juga meningkatkan pembinaan kelompok tani, serta meningkatkan upaya jaminan pasar.

Kekurangannya lembaga sosial hanya mencari investor yang akan menyediakan modal usaha, kinerja dari lembaga sosial yang kurang terlihat di lapangan, serta lembaga sosial juga kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat, hal ini sesuai dengan pendapat Nurlina et al.,(2011), yaitu lembaga sosial tidak mampu menyediakan modal untuk melaksanakan suatu usaha melainkan hanya mencari investor yang akan menyediakan modal usaha.

#### **Fungsi Dan Peranan Lembaga Kemasyarakatan**

Berdasarkan quisioner, lembaga kemasyarakatan dalam usaha pengembangan usaha peternak di Kelurahan Masepe, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu dapat memberi bantuan berupa pinjaman modal dan bantuan alat-alat peternakan bagi peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurlina et al.,(2011) yang menyatakan bahwa fungsi peranata ekonomi yaitu memberi pedoman untuk mendapat bahan pangan, sebagai tempat peminjaman modal dan sebagainya. Lembaga sosial yang cukup berperan dalam usaha peternakan di Kelurahan Masepe, kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu Kelompok Pandai Besi dan Kelompok Tani Sapi potong dan pendapat (Raharjo, 2002), yang menyatakan bahwa lembaga masyarakat didesa berperan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang pada dasarnya berfungsi untuk memberikan pedoman pada kelompok tani, bagaimana yang mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut tentang cara/teknik bertani ternak yang baik, menjaga keutuhan masyarakat dan berbagai sistem pengawasan masyarakat.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Lembaga kemasyarakatan sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan usaha peternakan di Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Kelebihan dari lembaga ekonomi dalam pengembangan usaha peternakan Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah adanya kejelasan dalam pengambilan modal usaha dan memberi pedoman bagi peternak untuk memebentuk kelompok tani, dan berperan sebagai sistem pengendalian sosial, sedangkan kekurangannya yaitu, jumlahnya relative sedikit dan jaraknya cukup jauh dari pemukiman warga.

3. Adapun peran lembaga masyarakat didesa yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang pada dasarnya berfungsi untuk memberikan pedoman pada kelompok tani, bagaimana yang mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut tentang cara/teknik bertani ternak yang baik, menjaga keutuhan masyarakat dan berbagai sistem pengawasan masyarakat.

### **Daftar Rujukan**

- A Wahyudi. 2009. "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pasca Uu No 6 Tahun 2014." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (6).
- Dharmawan, 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol 1(2) : 176
- Dirjen P2P. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4 1*. Retrieved from [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19 dokumen resmi/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_27 Maret2020\\_Tanpa TTD.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19_dokumen_resmi/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_Tanpa_TTD.pdf)
- Kementerian Kesehatan. *Penanganan covid-19 protokol di area dan transportasi publik*. (2020).
- Nathalia, Vetri. 2019. "MENARA Ilmu Vol. XIII No.5 April 2019." *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu XIII*(5):124.
- Nurlina, Lilis, Ellin Harlia, and Destian Karmilah. 2011. "Hambatan Sosiologis Peternak Sapi Potong Pada Program IbW Dalam Pemanfaatan Limbah Menjadi Pupuk Organik Padat." *Jurnal Ilmu Ternak* 11(2):74–80.
- Nugraha, Angga et al. Tingkat Motivasi Peternak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Jaya Bersama Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang). *Jurnal Agriovet*, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 179 - 189, apr. 2021. ISSN 2716-4403
- Rahardjo, Satjipto. 2002. *Sosiologi Hukum: Perkembangan Metode dan Pilihan Masalah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sonbait, Lukas Yowel, Krishna Agung Santosa, and Panjono (Panjono). 2012. "Evaluasi Program Pengembangan Sapi Potong Gaduhan Melalui Kelompok Lembaga Mandiri Yang Mengakar Di Masyarakat Di Kabupaten Manokwari Papua Barat." *Buletin Peternakan* 35(3):208. doi: 10.21059/buletinpeternak.v35i3.1095.